

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, semua organisasi mempunyai kewajiban untuk mengupayakan kesejahteraan investornya dengan memperkuat dan meningkatkan nilai pemegang saham. Organisasi atau perusahaan dengan kualitas korporat yang tinggi sebenarnya mempunyai banyak keuntungan seperti lebih mudahnya mengumpulkan aset dari pasar modal dan lembaga keuangan, sehingga menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi jika organisasi tersebut dijual atau digabungkan [1].

Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari nilai perusahaannya. Peningkatan nilai pasar terhadap kinerja perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan keuntungan perusahaan, memaksimalkan nilai pemegang saham adalah tujuan bisnis yang saling terkait untuk mencapai tujuan dan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Merupakan standar penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham [2].

Nilai perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menjelaskan situasi pasar modal. Tolak ukur yang digunakan menilai suatu perusahaan adalah rasio *PBV* (*Price Book Value*). Seiring berkembangnya sebuah organisasi, proporsi *PBV* untuk mengukur nilai yang diberikan oleh pasar moneter kepada para eksekutif dan asosiasi sebagai organisasi yang

berkembang. Ketika rasio *PBV* (*Price Book Value*) meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.

Likuiditas atau biasa dikenal dengan rasio modal kerja adalah rasio yang mengukur likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan unsur-unsur dalam neracanya, yaitu total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Likuiditas adalah kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan untuk melunasi utangnya tepat waktu. Bahkan perusahaan dengan keuntungan tinggi pun mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dikarenakan dana yang tidak memadai. Investor dapat meninjau likuiditas suatu perusahaan *Net Profit Margin* dengan memberikan kritik dan saran kepada perusahaan [3].

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor. Tingkat pengembalian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*NPM*). Ukuran efisiensi operasional secara keseluruhan diukur dengan besarnya keuntungan yang dihasilkan sehubungan dengan penjualan dan investasi. Semakin tinggi indeks profitabilitas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur dari total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Investor dapat melihat besar kecilnya perusahaan dengan indikator yang menunjukkan tingkat rasio untuk melakukan investasi atau jumlah investasinya. Ukuran perusahaan yang besar diduga mempengaruhi nilai perusahaan yang mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang stabil. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar

dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat. Semakin besar suatu perusahaan, maka cenderung semakin banyak investor yang dimilikinya. sehingga meningkatkan nilai perusahaan dimata investor hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Dari penjelasan latar belakang tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan menciptakan nilai yang baik bagi perusahaan. Nilai saham mencerminkan nilai perusahaan, dan semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan *price book value (PBV)* sebagai ukuran penciptaan nilai untuk menjelaskan keputusan investasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rismawaty Pardede (2018) membuktikan secara empiris bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [4]. Hasil ini menerima teori *Stakeholders* bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Dengan likuiditas dan profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan harus melakukan strategi yang dapat meningkatkan hasil dari kinerja struktur modal, pertumbuhan

perusahaan, dan profitabilitas perusahaan supaya perusahaan mendapatkan dukungan dari para *stakeholders*.

Tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Jenny Ambarwati (2021) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan [5].

Seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2020 Indonesia mengalami masa pandemi Covid-19. Situasi ini tentu berdampak besar terhadap perekonomian bangsa Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan dan laba bersih. Penurunan ini dapat diatasi jika didukung adanya manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan [6]. Perusahaan perkebunan dijadikan sasaran penelitian karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara lain. Ada delapan komoditas potensial hasil perkebunan Indonesia yaitu : minyak sawit, tembakau, gula tebu, biji sawit, kopi, karet, teh dan coklat.

Tabel 1.1**Jenis Tanaman Perkebunan yang diekspor di Tahun 2022-2023**

Produksi Perkebunan Besar Menurut		
Jenis Tanaman	Jenis Tanaman (TON)	
Perkebunan		
Besar	2022	2023
Karet Kering	207,8	217,2
Minyak Sawit	30.509,1	30.683,1
Biji Sawit	6.101,8	6.136,7
Coklat	1,2	1,2
Kopi	4	4,1
The	74,8	77,5
Gula Tebu	892	922,9
Tembakau	1,8	2,3

Sumber : [Badan Pusat Statistik](#)

Dari segi nilai ekspor bahan baku berkualitas tinggi, pendapatan perkebunan Indonesia melebihi sektor minyak dan gas (migas) yang nilainya hanya Rp 365 triliun. Tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, sub sektor perkebunan menyumbang sekitar 517,5 ribu miliar rupiah dari total PDB Indonesia yang merupakan sumbangan tertinggi pada kelompok lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Kementerian pertanian (kementan) terus mendorong pertumbuhan investasi dan peningkatan produksi melalui inovasi teknologi dan penyediaan benih berkualitas unggul serta berupaya meningkatkan ekspor produk perkebunan. Sub sektor

perkebunan memegang peran penting dalam membangun perekonomian nasional dengan nilai investasi yang tinggi berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional, sumber devisa negara dari produk ekspor, sumber bahan pangan dan bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, serta penyedia bahan bakar nabati dan bioenergi [7].

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV)

Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Perusahaan	Kode Saham	PBV		
		2021	2022	2023
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,89	0,71	0,61
Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	0,56	0,34	0,38
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	1,35	1,01	0,79
Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	0,81	0,82	0,70
Golden Plantation Tbk	GOLL	-	-	-
Gozco Plantation Tbk	GZCO	0,42	0,45	0,62
Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA	4,02	2,49	3,83
PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP	0,82	0,65	0,55
Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP	3,65	5,93	5,93
Provident Agro Tbk	PALM	1,55	0,82	-
Sampoerna Agro Tbk	SGRO	0,88	0,74	0,67
Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	0,38	0,32	0,28

Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	0,90	0,82	0,62
Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	1,63	2,04	1,59
Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	0,67	0,55	0,55
Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP	0,036	0,064	0,05
Rata-rata		1,16	1,10	1,07

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan rata-rata nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi nilai perusahaan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2021 rata-rata nilai PBV sebesar 1,16 kemudian menurun menjadi 1,10 dan pada tahun 2023 kembali menurun sebesar 1,07. Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Bila nilai perusahaan yang mengalami penurunan tidak diperbaiki, maka akan menurunkan kredibilitas perusahaan dimata investor. Sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan mengganggu kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengangkat penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 ?
2. Adakah Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 ?
3. Adakah Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 ?
4. Adakah Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti atau Akademisi

Dapat memberikan wawasan mengenai likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor dan Kreditur

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Dengan melihat pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan menjadikannya sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajer perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi perusahaan. sehingga dapat bersaing dengan perusahaan sejenis melalui peningkatan nilai tambah perusahaan.